

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG KEBERSIHAN GENITALIA BALITA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN KEMIH (ISK) PADA BALITA DI POLIKLINIK ANAK MAYAPADA HOSPITAL TANGERANG

The Relationship Between Mothers' Knowledge Of Toddler Genital Hygiene And The Incidence Of Urinary Tract Infections (Utis) In Toddlers At The Pediatric Polyclinic Of Mayapada Hospital Tangerang

Retno Andriati¹, Ayu Rahayu², Marsondang Situmeang³, Dyna Meilolita Sirait⁴, Verawati Simatupang⁵, Nur Hadiyaningsih⁶, Team Perawat OPD 3⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Mayapada Hospital Tangerang

Email : verawatisimatupang13@gmail.com

Abstract

Urinary tract infection (UTI) is one of the most common infectious diseases in childhood. Urinary tract infections can be caused by a variety of microorganisms, such as bacteria, viruses, and fungi, but this infectious disease is more often caused by bacteria. To determine the relationship between maternal knowledge about toddler genital hygiene and the incidence of urinary tract infection (UTI) in toddlers at the Mayapada Hospital Pediatric Clinic in 2023. This study used a cross sectional design, with a sample size of 34 respondents, the instrument used was a questionnaire. Based on the results of the study, poor maternal knowledge about genital hygiene with toddlers diagnosed with UTIs was 9 respondents (26.5%) while good maternal knowledge about genital hygiene with toddlers who were not diagnosed with UTIs was 9 respondents (26.5%). The p-value of $0.011 < 0.05$ was obtained, which means that there is a relationship between maternal knowledge about genital hygiene of toddlers with the incidence of urinary tract infections (UTI).

Keywords: Urinary Tract Infection, Knowledge, Genital Hygiene.

Abstrak

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu penyakit infeksi yang paling umum terjadi pada anak-anak. Infeksi saluran kemih dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, seperti bakteri, virus, dan jamur, tetapi penyakit infeksi ini lebih sering disebabkan oleh bakteri. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kebersihan genitalia balita dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada balita di Klinik Anak Mayapada Hospital Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional, dengan jumlah sampel 34 responden, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu yang buruk tentang kebersihan genital pada balita yang terdiagnosis ISK sebanyak 9 responden (26,5%) dan pengetahuan ibu yang baik tentang kebersihan genital pada balita yang tidak terdiagnosis ISK sebanyak 9 responden (26,5%). Nilai p yang diperoleh adalah $0,011 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kebersihan genital balita dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK).

Kata Kunci: Infeksi Saluran Kemih, Pengetahuan, Kebersihan Genital.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu penyakit infeksi yang sering terjadi pada masa anak-anak. Penyakit ini menempati urutan kedua penyakit infeksi tersering pada anak setelah infeksi saluran nafas atas. Infeksi saluran kemih adalah infeksi akibat tumbuh dan berkembang biaknya mikroorganisme di dalam saluran kemih, baik bagian atas (ureter dan ginjal) maupun bagian bawah (uretra dan vesika urinaria) yang ditandai dengan jumlah yang bermakna dalam urin (Sita Dewi *et al.*, 2021).

Berdasarkan data dari *American Urological Association* (AUA) tahun 2020, terdapat sekitar 1,5 juta kunjungan pasien ISK pada anak setiap tahunnya. Prevalensi ISK pada anak di Eropa pada tahun 2021 yaitu 7,8% ('t Hoen *et al.*, 2021). Angka kejadian infeksi saluran

kemih di Indonesia tahun 2018 termasuk dalam kasus tertinggi yaitu berkisar antara 39-60%, dari 200 anak yang dievaluasi sebesar 35% pada anak 1 sampai 5 tahun dan 22% anak usia 6 sampai 10 tahun menderita infeksi saluran kemih atau sekitar 33% pada laki-laki dan 67% pada perempuan (Amalia, 2019)

Infeksi saluran kemih dapat disebabkan oleh berbagai macam mikroorganisme, seperti bakteri, virus, dan jamur, tetapi penyakit infeksi ini lebih sering disebabkan oleh bakteri. Bakteri utama penyebab ISK pada anak menurut WHO adalah *Escherichia coli*, bakteri gram negatif yang banyak terdapat di daerah perianal dan kolon. Bakteri tersebut kemudian bergerak secara ascenden dari uretra ke kandung kemih sehingga menyebabkan terjadinya ISK (Tusino & Widyaningsih, 2018).

Akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan genetalia adalah terjadinya gangguan kesehatan pada saluran reproduksi seperti infeksi saluran kemih. Pengetahuan mengenai kebersihan genetalia sangat berguna bagi masyarakat khususnya orang tua karena semakin baik pengetahuan terhadap higienitas maka semakin baik pula derajat kesehatan (Arantika, 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan praktik hygiene diantaranya adalah pengetahuan, citra tubuh, praktiksosial, status sosioekonomi, variabel kebudayaan, pilihan pribadi dan kondisi fisik (Rahmawati & Agustini, 2014).

Pengetahuan orangtua sangat erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga akan mempengaruhi perilaku orangtua dalam menjaga kesehatan pada anaknya. Ketepatan dalam perawatan daerah perianal memerlukan ketepatan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan bayi dan balita. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa responden sebanyak 45,5% memiliki pengetahuan yang cukup, namun masih terdapat tindakan yang salah dalam perawatan perianal yang dapat menjadi ancaman bagi bayi dan balita (Ully *et al.*, 2018).

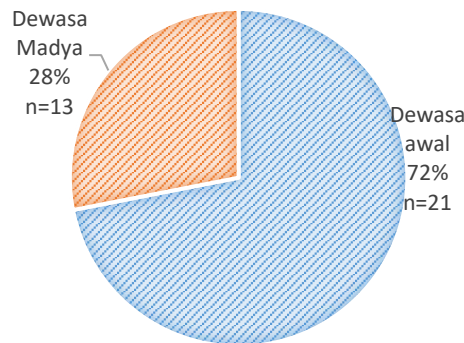
Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Mayapada Kota Tangerang pada periode bulan Oktober-November 2023 terdapat 432 ibu yang mempunyai balita dan hanya 194 (45%) ibu yang mengetahui tentang perawatan perianal pada balitanya. Atas dasar latar belakang dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Genetalia Balita Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Balita Di Poliklinik Anak Mayapada Hospital".

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, penelitian ini dilakukan di Poliklinik Anak Mayapada Hospital Tangerang pada tanggal 10 – 17 Januari 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, teknik analisis data menggunakan program SPSS 25.

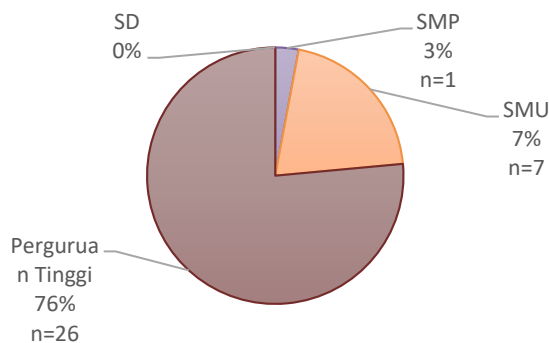
HASIL

Analisis Univariat



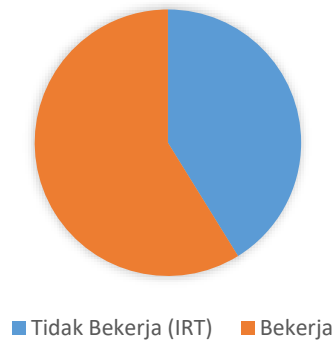
Gambar 1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Gambar 1 menunjukkan bahwa kelompok usia ibu menunjukkan mayoritas responden dewasa awal berusia 20-40 tahun dengan kategori usia reproduksi sehat sebanyak 21 responden (72%) sedangkan responden. Sedangkan dewasa madya berusia 40-60 tahun sebanyak 13 responden (28%).



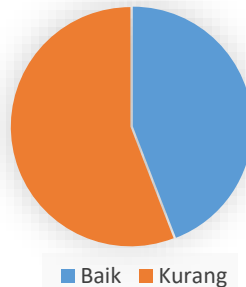
Gambar 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Gambar. 2 Menunjukkan bahwa kelompok pendidikan ibu menunjukkan hampir sebagian besar responden memiliki pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 26 responden (76%). Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 1 responden (3%).



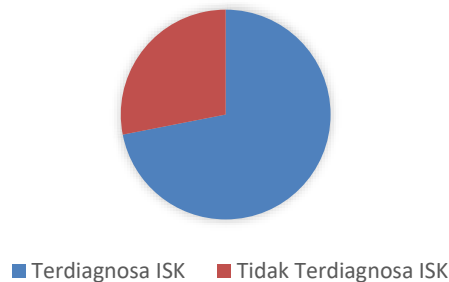
Gambar 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Gambar 3 Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan atau bekerja sebanyak 20 responden (59%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja / IRT sebanyak 14 responden (41%).



Gambar 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Genitalia Balita

Gambar 4 Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai kebersihan genitalia balita menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (44%). Sedangkan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 19 responden (56%).



Gambar 5 Distribusi Frekuensi Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Balita

Gambar 5 Menunjukkan bahwa kejadian ISK di Poliklinik Anak Mayapada Hospital Tangerang menunjukkan sebagian besar responden terdiagnosa ISK sebanyak 20 responden (72%). Sedangkan responden yang tidak terdiagnosa ISK sebanyak 14 responden (28%).

Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Genetalia Balita Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK)

Pengetahuan Ibu	Infeksi Saluran Kemih (ISK)				Total		P-Value	OR	CI 95%
	Terdiagnosa ISK		Tidak Terdiagnosa ISK						
	F	%	F	%	F	%			
Baik	3	8,8	12	35,3	15	44,1	0,011	1,645	1,905-2,472
Kurang	17	50	2	5,9	19	55,9			
Total	20	58,8	14	41,2	34	100			

Tabel 6. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang kebersihan genetalia balita dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) di Poliklinik Anak Mayapada Hospital Tangerang didapatkan nilai dari 19 responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebagian besar terdiagnosa ISK sebanyak 17 responden (50%) sedangkan pengetahuan ibu yang baik mengenai kebersihan genetalia dengan balita dari 15 responden hamper seluruhnya mencapai 12 (35,3%) balita yang tidak terdiagnosa ISK di Poliklinik Anak Mayapada Hospital Tangerang

Didapatkan nilai p-value $0,011 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan pengetahuan ibu tentang kebersihan genetalia balita dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK). Nilai OR yaitu 1,645 yang dapat disimpulkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap personal hygiene lebih mudah terdiagnosis ISK 1,645 kali dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap personal hygiene.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia ibu menunjukkan sebagian besar responden dewasa awal berusia 20-40 tahun dengan kategori usia reproduksi sehat sebanyak 21 responden (72%), sedangkan dewasa madya berusia 40-60 tahun sebanyak 13 responden (28%).

Menurut penelitian Dharmawati & Wirata (2016) usia tidak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Pada Karakteristik pekerjaan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan atau bekerja sebanyak 20 responden (59%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja / IRT sebanyak 14 responden (41%).

Pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan tempat bekerja yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung (Mulyana & Maulida, 2019). Misalnya pada individu yang bekerja di sektor kesehatan maka akan memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dibandingkan individu yang bekerja diluar sektor kesehatan (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Pekerjaan berkaitan dengan ekonomi. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang (Riyanto, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai kebersihan genitalia balita menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (44%). Sedangkan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 19 responden (56%).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu yang berupa interaksi individu dengan lingkungannya. Baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan (Manasikana & Anggraeni, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ISK di Poliklinik Anak Mayapada Hospital Tangerang menunjukkan sebagian besar responden terdiagnosa ISK sebanyak 20 responden (72%). Sedangkan responden yang tidak terdiagnosa ISK sebanyak 14 responden (28%).

Infeksi saluran kemih merupakan penyakit yang sering ditemui pada anak-anak dan ditandai dengan jumlah bakteri yang bermakna dalam urin. Insidensi ISK masih tinggi, merupakan penyebab kedua morbiditas penyakit infeksi pada anak-anak setelah infeksi saluran napas. Prevalensi ISK bervariasi bergantung pada usia dan jenis kelamin. Berkisar 3-10% pada anak perempuan dan 1-3% pada anak laki-laki (Krisni, 2015). Risiko ISK selama dekade pertama setelah kelahiran adalah 1% pada lelaki dan 3% pada perempuan. Pada usia sekolah, 5% anak perempuan dan hingga 0,5% anak lelaki mengalami setidaknya satu episode ISK. Insidensi ISK ini berbeda untuk anak usia kurang dari 3 bulan yang lebih umum terjadi pada anak lelaki (Rodjani *et al.*, 2022).

Pada kelompok pendidikan ibu menunjukkan hampir seluruhnya responden memiliki pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 26 responden (76%). Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 1 responden (3%).

Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula

pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwati, 2013) bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang mengenai kebersihan genetalia dengan balita yang terdiagnosa ISK di Poliklinik Anak Mayapada Hospital Tangerang sebanyak 17 responden (50%) sedangkan pengetahuan ibu yang baik mengenai kebersihan genetalia dengan balita yang tidak terdiagnosa ISK di Poli Anak RS Mayapada sebanyak 12 responden (35,3%). Didapatkan nilai $p\text{-value } 0,011 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan pengetahuan ibu tentang kebersihan genetalia balita dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Muhartono (2018) menunjukkan tingkat pengetahuan tentang infeksi saluran kemih dengan kategori sedang sebanyak (52,5%) dan kurang sebanyak (57,5%) yang paling dominan. Dari hasil statistik didapat ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian infeksi saluran kemih ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan sikap pasien tentang kejadian infeksi saluran kemih di Rumah sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta .

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah & Wijayanti (2014) bahwa seseorang yang tidak memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan pada akhirnya ia akan memiliki tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Salah satu akibat kurangnya pemahaman personal hygiene genetalia dapat terjadi gangguan kesehatan reproduksi seperti infeksi saluran kemih (ISK) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim, sehingga dibutuhkan informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman ataupun pengetahuan yang baik dan dapat mencegah penyakit reproduksi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basserawy (2019), didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan urogenitalia buruk dengan gejala mirip ISK (43,3%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al (2015) yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang ISK semester I dan III Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta adalah dalam kategori baik yaitu 89%. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rose et al (2016) yang mengatakan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan rata-rata (93%).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui karakteristik usia ibu menunjukkan bahwa kelompok usia ibu menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-40 tahun dengan kategori usia reproduksi sehat sebanyak 21 responden (72%). Pendidikan ibu menunjukkan bahwa kelompok pendidikan ibu menunjukkan hamper seluruhnya responden memiliki

pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 26 responden (76%). Serta pekerjaan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan atau bekerja sebanyak 20 responden (59%).

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan genitalia pada balita di Poliklinik Anak Mayapada Hospital Tangerang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 12 responden (35%).
3. Kejadian ISK di Poliklinik Anak Mayapada Hospital Tangerang menunjukkan bahwa mayoritas responden terdiagnosa ISK sebanyak 20 responden (72%)
4. Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan genitalia balita dengan kejadian infeksi saluran kemih pada balita di Poliklinik Anak Mayapada Hospital Tangerang.

SARAN

Perlu melakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang manfaat dan dampak dari tindakan kebersihan genitalia serta penyebab dan pencegahan ISK pada balita, khususnya pada orang tua untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan genitalia pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2019). Pola Peresepan Antibiotik Pasien Infeksi Saluran Kemih (ISK) Rawat Inap di RSUD Provinsi NTB Tahun 2019. *Archives Pharmacia*, 4(1), 2–3. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/AP/article/view/4904/3433>
- Arantika, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih pada Remaja Wanita*.
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada*, 9(2).
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Hoen, L. A., Bogaert, G., Radmayr, C., Dogan, H. S., Nijman, R. J. M., Quaedackers, J., Rawashdeh, Y. F., Silay, M. S., Tekgul, S., Bhatt, N. R., & Stein, R. (2021). Update of the EAU/ESPU guidelines on urinary tract infections in children. *Journal of Pediatric Urology*, 17(2), 200–207. <https://doi.org/10.1016/j.jpuro.2021.01.037>
- Krisni, S. (2015). *Gangguan Berkemih pada Anak*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). *Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia*.
- Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 96–102.
- Purwati, W. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Guru Penjaskes SD di Kecamatan Rendang Tahun 2013. *Jurnal Majalah Kedokteran Gigi*.



- Rahmawati, A., & Agustini, N. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Perineal Hygiene Pada Santriwati Remaja Di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Riyanto, S. (2013). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian*. Salemba Medika.
- Rodjani, A., Hutahean, A. H., & Santosa, A. (2022). Panduan Tatalaksana Urologi Pediatrik Di Indonesia Ikatan Ahli Urologi Indonesia (Iaui) Panduan Tatalaksana Urologi Pediatrik Ikatan Ahli Urologi Indonesia (IAUI). In I. Wahyudi (Ed.), *Iaui*. Ikatan Ahli Urologi Indonesia (IAUI).
- Sari, R. P., & Muhartono. (2018). Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Pada Karyawan Wanita di Universitas Lampung Rani. *Majority*, 7(3), 115–120.
- Sita Dewi, M., Vitria Prasetyo, R., Wajan Tirthaningsih, N., & Puspitasari, D. (2021). Profil Pasien Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Di Puskesmas Surabaya Periode Januari-Desember. *Care:Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 187–196.
- Tusino, A., & Widyaningsih, N. (2018). Karakteristik Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia 0- 12 Tahun Di Rs X Kebumen Jawa Tengah. *Biomedika*, 9(2), 39–46. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v9i2.5842>
- Ully, Widyawati, & Armalina, D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 485–498.
- Wakhidah, U., & Wijayanti. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Infeksi Genetalia Eksterna Dengan Perilaku Vulva Hygiene Kelas Xi Di Man 1 Surakarta. *Jurnal STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*, VI(01), 33–42. <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/129>